

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penerapan Model “Problem Based Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma) pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar.



OLEH:

Nama : I Made Ari Suryana, S.Pd.B

Bidang Studi : Bahasa Bali

No. Peserta : 20226075010082

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN
GANESHA SINGARAJA**

2020



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 DENPASAR
Alamat: Jl. Kamboja No. 9 Denpasar - Bali, KodePos 80233
Telp. (0361) 264924, Fax. (0361) 222544
www.sman7denpasar.sch.id e-mail: sismadps@gmail.com



LEMBAR PENGESAHAN

NOMOR :/SMA N7 Dps/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 7 Denpasar menyatakan bahwa Karya Ilmiah yang ditulis oleh :

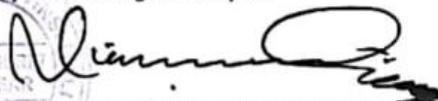
Nama : I Made Ari Suryana, S.Pd.B
NUPTK : 2534764665130143
Jabatan : Tenaga Guru Kontrak
Mata Pelajaran : Bahasa Bali

Dengan judul penelitian: "Penerapan Model "Problem Based Learning" untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (kruna polah, krana dwi lingga dan krana satma) pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar"dinyatakan telah memenuhi syarat untuk yang bersangkutan dapat menggunakannya sebagai upaya meraih angka kredit pengembangan profesi.

Demikian pengesahan ini diberikan sebagai lembar pengesahan Penelitian Tindakan Kelas untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 16 Nopember 2020

Kepala SMA Negeri 7 Denpasar



Dra. Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati, M.Sos
NIP. 19660416 198901 1 003

PRAKATA

Om Swastiastu,

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa* karena berkat rahmat-Nya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model “Problem Based Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma) Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar” dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu tagihan LMS dalam program PPG Daljab 2 tahun 2020.

Banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami dalam menyusun skripsi ini, baik dalam melaksanakan penelitian maupun pengolahan data. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Ketut Paramarta, S.S.,M.Hum. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan,nasihat, motivasi, petunjuk, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan PTK ini;
2. Ibu Ida Ayu Kade Ariani, S.Pd.B Guru pamong, yang telah memberikan nasihat, motivasi, petunjuk, dan saran selama penulis melaksanakan PPL dan PTK;
3. Teman-teman peserta PPG, khususnya kelompok B yang telah memberikan masukan dan motivasi selama melaksanakan PPL dan PTK ini.

Hanya ucapan syukur dan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memperlancar proses penyelesaian penulisan PTK ini. Semoga

dukungan yang telah diberikan mendapat pahala yang baik dari *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa PTK ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan PTK ini. Semoga PTK ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa daerah Bali.

Denpasar, 16 Nopember 2020



Penulis

DAFTAR ISI

<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	ii
<u>PRAKATA</u>	iii
<u>DAFTAR ISI</u>	v
<u>BAB I</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>PENDAHULUAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>1.1 Latar Belakang</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>1.2 Identifikasi Masalah</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>1.3 Analisis masalah</u>	3
<u>1.4 Rumusan Masalah</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>1.5 Tujuan Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>1.6 Manfaat Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB II</u>	6
<u>KAJIAN PUSTAKA</u>	6
<u>2.1 Penelitian Tindakan Kelas</u>	6
<u>2.2 Pelaksanaan Tindakan</u>	8
<u>2.3 Observasi dan Evaluasi</u>	9
<u>2.4 Model Pembelajaran Problem Based Learning</u>	10
<u>2.5 Keterampilan Menulis Dialog</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB III</u>	14
<u>METODELOGI PENELITIAN</u>	14
<u>3.1 Subjek Penelitian</u>	14
<u>3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan</u>	14
<u>3.3 Deskripsi Per Siklus</u>	14
<u>3.3.1 Penelitian Awal (Prasiklus)</u>	14
<u>3.3.2 Siklus I</u>	15
<u>3.3.3 Siklus II</u>	16
<u>BAB IV</u>	18
<u>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>	18
<u>4.1 Hasil penelitian awal</u>	18
<u>4.1.1 Refleksi Awal</u>	24

<u>4.2</u>	<u>Hasil Pelaksanaan Siklus I</u>	24
<u>4.2.1</u>	<u>Analisis Hasil Tes Siklus I</u>	28
<u>4.2.2</u>	<u>Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I</u>	29
<u>4.2.3</u>	<u>Refleksi Siklus I</u>	32
<u>4.3</u>	<u>Hasil Pelaksanaan Siklus II</u>	33
<u>4.3.1</u>	<u>Analisis Hasil Tes Siklus II</u>	36
<u>4.3.2</u>	<u>Hasil Observasi Respon Siswa Siklus II</u>	37
<u>4.3.3</u>	<u>Refleksi Siklus II</u>	41
<u>4.4</u>	<u>Pembahasan hasil Penelitian</u>	47
<u>BAB V</u>	50
<u>PENUTUP</u>	50
<u>5.1</u>	<u>Simpulan</u>	50
<u>5.2</u>	<u>Saran-saran</u>	51
<u>DAFTAR PUSTAKA</u> Error! Bookmark not defined.	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik lainya, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pembelajaran (Yamin, 2011). Interaksi dalam pembelajaran akan terjadi secara menarik jika pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Permen diknas No. 41 tentang standar proses menuntut proses pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa dan dikemas secara menyenangkan. Melalui Permen ini pemerintah telah berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Paradigma lama yang memandang bahwa guru merupakan sosok orang yang tahu segalanya sehingga menjadi sumber belajar satu-satunya di kelas dewasa ini diharapkan diganti dengan paradigma baru yakni guru bukan lagi sumber belajar akan tetapi sebagai teman belajar bagi siswa. Dulu kegiatan pembelajaran di sebut "proses belajar mengajar" akan tetapi sekarang telah digeser menjadi proses pembelajaran. Dari pergeseran ini diketahui bahwa "pembelajaran" bermakna siswa dan guru sama-sama belajar. Siswa aktif menggali pembelajaran begitu juga guru berusaha untuk belajar hal-hal baru serta perkembangan keilmuan yang ada, termasuk dalam mengemas proses pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa. Akan tetapi kenyataannya guru masih merasa nyaman untuk memposisikan diri sebagai sumber utama dalam pembelajaran sehingga keadaan ini perlu dirubah.

Sejumlah penelitian menyatakan bahwa model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih baik dari model pembelajaran yang berpusat pada guru. Saat ini berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil dan memiliki kompetensi yang diperlukan oleh masyarakat. Yang di maksud dengan kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menyangkut tiga hal yaitu

pengetahuan keilmuan dari mata pelajaran yang dipelajari, sikap yang mencerminkan pengetahuan yang dimiliki, dan keterampilan yang harus dimiliki sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Mengacu pada hal tersebut maka seorang siswa yang belajar Bahasa Bali di sekolah diharapkan memiliki kompetensi berbahasa Bali yaitu memiliki pengetahuan yang baik tentang Bahasa Bali, memiliki keterampilan yang baik dalam berbahasa Bali

Harapan sesuai dengan tuntutan kompetensi belum semuanya bisa terpenuhi. Sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan pengetahuan yang tercermin dari hasil belajar siswa yang belum optimal. Melihat kenyataan ini maka sebagai guru Bahasa Bali harus mampu berfikir kreatif untuk merancang sebuah model pembelajaran guna memperbaiki situasi yang tidak sesuai dengan harapan. Namun permasalahannya banyak guru yang belum mengenal model-model pembelajaran inovatif, akibatnya guru jarang memvariasikan metode pembelajarannya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar.

Fakta yang diperoleh dari lapangan pada saat pra siklus adalah bahwa hasil belajar bahasa bali siswa kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar masih ada beberapa di bawah KKM.

Berdasarkan kenyataan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah merubah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru sedikit demi sedikit digeser pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran setidaknya menyesuaikan dengan perkembangan kekinian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah dan juga memperhatikan perkembangan anak. Darmayasa (2011) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu berfikir kreatif dalam merancang sebuah model pembelajaran. Lebih lanjut disebutkan bahwa seorang guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa, sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan budaya di sekolah tersebut.

Dengan melihat proses pembelajaran seperti diuraikan di atas serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa, maka salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan

model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang relatif sederhana dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Problem Based Learning ini dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar baru dilatih untuk memasuki cara belajar yang baru, karena proses pembelajaran pada hakekatnya melatih siswa untuk berinteraksi secara optimal. Dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model "Problem Based Learning" untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma) pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil refleksi diri selama saya mengajar di kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar, saya merasa para siswa memiliki masalah dalam:

1. Siswa belum mampu menulis dialog menggunakan kata dari wangun kruna dengan baik dan benar sesuai dengan konteks.
2. Siswa belum menguasai tata bahasa (tatabasa) yang benar dalam menulis kalimat.
3. Siswa memiliki sedikit kosa-kata (kosabasa) sehingga sulit untuk menuliskan kalimat.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan ide-ide mereka kedalam bentuk tulisan.
5. Siswa kurang tertarik dalam belajar Bahasa Bali terutama menulis dialog menggunakan kata dari wangun kruna.

1.3 Analisis Masalah

Adapun penyebab masalah yang dialami oleh siswa di atas disebabkan oleh:

1. Guru kurang memberikan feedback di akhir pembelajaran.

2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif.
3. Guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dalam proses pembelajaran.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam mengajar siswa dalam menulis.
5. Guru kurang memberikan waktu bagi siswa untuk latihan dalam menulis.
6. Guru kurang memberikan waktu bagi siswa untuk latihan dalam menulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- Apakah penerapan Model “Problem Based Learning” dapat meningkatkan kemampuan menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Krana (krana polah, krana dwilingga dan krana satma) pada siswa kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar.
- Kendala apa yang dihadapi siswa dalam “Problem Based Learning” pada pemahaman materi menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Krana (krana polah, krana dwilingga dan krana satma) pada siswa kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar.

1.5 Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan:

- Untuk mengetahui penerapan “ Problem Based Learning” dapat meningkatkan kemampuan menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Krana (krana polah, krana dwilingga dan krana satma) pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar.
- Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam penerapan “Problem Based Learning” pada pemahaman materi menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Krana (krana polah, krana dwilingga dan krana satama) pada Siswa Kelas X SMA N.7 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil PTK ini bermanfaat bagi:

a. Guru sebagai Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para guru lainnya sebagai masukan dan referensi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model “Problem Based Learning”.

b. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma).

c. Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi SMA N.7 Denpasar dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Bali khususnya menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (kruna polah, kruna dwilingga dan kruna polah) lisan dan tulis.

d. Siswa

Tindakan yang diberikan pada siswa dengan model siklus dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma) lisan dan tulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional (Hardjodipuro, 2014:20).

Berdasarkan pengertian PTK, sebagai seorang guru sebaiknya harus siap untuk mengevaluasi dirinya sendiri, melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan memperbaiki pendidikan dengan melakukan perubahan pada diri sendiri terlebih dahulu sebagai guru yang profesional. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya, baik itu dalam aspek penalaran, pengetahuan, keterampilan, serta sikap sosial dan spiritual.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa pada kelas yang ditentukan pada saat proses pembelajaran.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di dalam kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan mengubah kerangka kerja dalam melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga adanya peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Sehingga PTK dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan maupun pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan permasalahan yang

ada dengan melakukan penerapan secara langsung di dalam kelas bersama siswa.

c. Karakteristik Penelitian Tindakan kelas

Penelitian Tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu:

1. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas.
2. Adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.
4. Penelitian PTK tidak untuk digeneralisasikan sebab hanya dilakukan di kelas tertentu dan waktu tertentu.

d. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

PTK memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perbaikan siklus 1.
- b. Mempersiapkan beberapa jenis teks interaksi Transaksional
- c. Menyusun test menulis
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik.
- e. Mempersiapkan rubrik penilaian menulis teks Interaksi Transaksional.

2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini akan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah saya susun sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik melakukan absensi dengan mengisi absensi online dalam bentuk Google formulir melalui link yang sudah dikirimkan lewat WA group.
- Peserta didik menjawab sapaan dari guru dan memulai doa bersama. Doa dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- Peserta didik menyimak apersepsi dari guru yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau pengalaman siswa.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik diberikan motivasi belajar dengan menayangkan sebuah video pembelajaran tentang materi pelajaran melalui Google Classroom. (Literasi)
- Peserta didik diberikan permasalahan yaitu menganalisis sebuah dialog untuk mencari Wangun Kruna (kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma) dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. (Critical Thinking)
- Setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka dan mendiskusikannya dengan guru secara online melalui Google Meet. (Communication)
- Peserta didik diberikan test terkait pemahaman mereka tentang materi yang diberikan. Soal dibuat dalam bentuk Google Form yang linknya dikirim lewat WA Grup.
- Peserta didik membuat Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Kruna (kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma). Tugas diberikan dalam bentuk google Formulir dan link dikirimkan lewat WA Grup. (Creativity).

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru membuat simpulan dari materi yang sudah dipelajari.
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama.

2.3 Observasi dan Evaluasi

a. Observasi

Observasi akan dilaksanakan oleh guru peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengevaluasi siswa pada saat proses pembelajaran menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Krana (krana polah, krana dwilingga dan krana satma) diberikan lewat Link Google Form.

b. Evaluasi

Jenis evaluasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dalam bentuk tes tulis. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang dibahas di forum diskusi. Sedangkan evaluasi hasil berupa tes menulis.

Kriteria keberhasilan tindakan:

PTK ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mendapat nilai dari test tulis ≥ 75 .

3 Analisis Data dan Refleksi

a. Analisis data

Dalam PTK ini, data tentang hasil tes menulis siswa yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk presentase dengan menggunakan formula berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai minimal sesuai dengan kriteria}}{\text{Jumlah subjek penilitan/ partisipan}} \times 100\%$$

Jumlah subjek penilitan/ partisipan

b. Refleksi Hasil Tindakan

Kegiatan refleksi ini adalah untuk merefleksikan hasil tes menulis siswa dan hasil observasi tentang sikap siswa. Adapun tujuan kegiatan refleksi ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Kelemahan atau masalah yang ditemukan pada siklus I dapat digunakan sebagai pedoman untuk merevisi tindakan model pembelajaran “Problem Based Learning” untuk menghasilkan perencanaan tindakan pada siklus II.

2.4 Model pembelajaran “Problem Based Learning”

a. Pengertian pembelajaran Model “Problem Based Learning”

Model pembelajaran “Problem Based Learning” adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam bentuk kerja kelompok dan diarahkan agar siswa mampu berfikir secara kritis di dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan inovatif.

b. Tujuan Pembelajaran “Problem Based Learning”

Adapun tujuan dari Model “Problem Based Learning” yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan melibatkan pada pengalaman nyata dari peserta didik itu sendiri, mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta keterampilan intelektual.

c. Karakteristik Model “Problem Based Learning”

Berikut ini akan di jelaskan beberapa karakteristik dari dari model *Problem Based Learning* oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut.

Rusmono (2012: 232) karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.

- c. Permasalahan membutuhkan prepektif ganda (*multiple prespective*)
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PMB.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam PMB meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. PMB melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, karaktersistik dari model pembelajaran “Problem Based Learning” adalah untuk menghindari terpusatnya proses belajar pada guru, proses pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mengajarkan pada siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam proses belajar mengajar di sekolah.

d. Langkah-langkah Model “Problem Based Learning”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran “Problem Based Learning” adalah:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ideal.
2. Guru memberikan permasalahan yang terkait materi dan kehidupan nyata siswa.

3. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman di dunia nyata.
4. Siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan teman kelompok serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.
5. Hasil diskusi kelompok dilaporkan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

e. Kelebihan dan kekurangan Model “Problem Based Learning”

Adapun kelebihan dari Model “Problem Based Learning” adalah:

1. Mampu merangsang kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.
2. Mampu membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kehidupan nyata nantinya.
3. Menjadikan pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata khususnya dunia kerja nantinya.

Adapun kelemahan dari Model “Problem Based Learning” adalah:

1. Kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran yang hanya mendengarkan terkadang sulit untuk dirubah.
2. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengaplikasikan model pembelajaran ini.

2.5 Keterampilan Menulis “Dialog”

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Dalam hal ini menurut Tarigan (2008: 3), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. (Saleh Abbas, 2006:125). Menurut The Liang Gie (2002:3),

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan, perasaan, emosi dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

1. Dialog

a. Pengertian Dialog

Dialog adalah sebuah literatur dan teaterikal yang terdiri atas percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih. Dialog merupakan tulisan yang disajikan dari hasil percakapan atau ucapan antara dua orang atau lebih. Dialog biasanya dilakukan pada saat tanya jawab yang sering dilakukan dalam kehidupan tanpa tersadari. Dialog juga bisa ditemukan pada saat melakukan wawancara bersama narasumber. Dialog atau percakapan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi, pengetahuan maupun bertukar pikiran. Dialog biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau tokoh tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X IPS 4 SMA N.7 Denpasar, pada bulan Oktober - November semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa adalah 41 siswa terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penulis memilih kelas ini sebagai subjek penelitian karena kurangnya kemampuan siswa dalam menulis Dialog Menggunakan Kata dari Wangun Krana (krana polah,krana dwilingga dan krana satma), belum menguasai tata bahasa yang benar, kurang kosa-kata dalam Bahasa Bali serta kurangnya minat siswa dalam menulis Dialog.

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SMA N.7 Denpasar, di semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Saya memilih sekolah ini karena saya adalah salah satu guru disini dan saya sudah mengetahui karakteristik siswa. Disamping itu, penelitian ini dilakukan di SMA N.7 Denpasar, dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan profesional guru.

3.3 Deskripsi Per Siklus

3.3.1 Penelitian Awal (Prasiklus)

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti awalnya tidak menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*. Peneliti langsung melanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan dari hasil tes awal peneliti memperoleh data sesuai dengan yang dikemukakan pada latar belakang penelitian sehingga perlu diadakannya perbaikan.

Khususnya materi mengenai menganalisis krana polah, krana dwilingga dan krana satma dalam dialog “Malali Ka Kertha Gosa” memang jarang diterapkan sehingga tidaklah aneh bila kemampuan siswa terutama dalam menganalisis bisa dikatakan kurang. Jadi permasalahan semacam inilah yang nantinya akan dilakukan pembenahan oleh peneliti di dalam penelitiannya.

3.3.2 Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah pelaksanaan pembelajaran Dialog yang berisi krana polah,krana dwilingga dan krana satma dengan menggunakan model pembelajaran “Problem Based Learning”.

Jika hasil tindakan pada siklus I belum mencapai tujuan penelitaian, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan revisi teknik pembelajaran/ media.

1. Perencanaan

Pada siklus I hal - hal yang telah disiapkan adalah silabus, RPP sesuai dengan model Problem Based Learning, soal dan lembar jawaban.

2.. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk menyelesaikan siklus I diperlukan satu kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

3.. Observasi/evaluasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi pada saat pelaksanaan tindakan meliputi tujuh indikator. Dari masing masing indikator selanjutnya dikembangkan menjadi sejumlah diskriptor untuk memudahkan memberikan ceklis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun ketujuh indikator di antaranya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas siswa dalam diskusi, usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Observasi pasca tindakan dilakukan pengumpulan data tentang hasil belajar. Data tentang hasil observasi selama proses tindakan digunakan sebagai data pendukung dalam proses refleksi. Sehingga dalam tahap perencanaan berikutnya bisa dibuat perencanaan lebih baik dan lebih efektif.

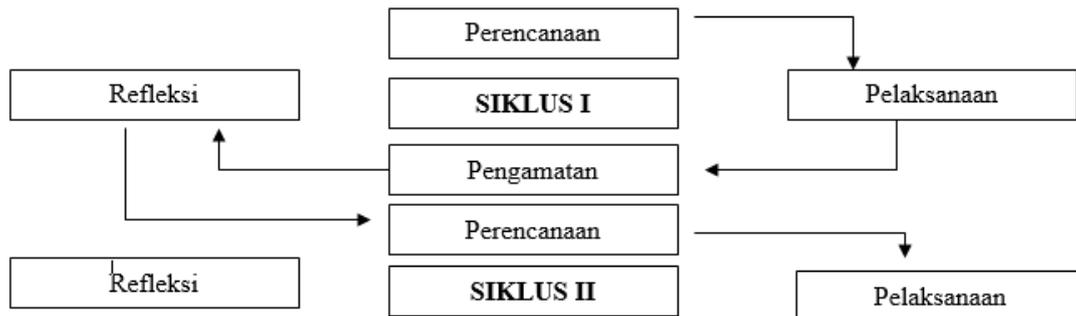
4. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan

siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

3.3.3 Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan apabila hasil yang dilakukan pada siklus I belum mencapai tujuan penelitian. Maka perlu dilanjutkan pada siklus II Pada akhir siklus I telah direfleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan.



1. Tahap Perencanaan

- a) Mendata kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- b) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dan siklus I.
- c) Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu Pidarta Bahasa Bali.
- d) Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan Saintifik yang sesuai dengan materi ajardan tujuan pembelajaran.
- e) Membuat pemetaan, Silabus dan Rencana Perbaikan (RPP) .
- f) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Stimulation(Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
2. Problem Statemen(Pemyataan/Identitas Masalah)
3. Data Collection(Pengumpulan Data)
4. Data Processing(Pengolahan Data)
5. Verification(Pembuktian)

6. Generalisation(Menarik Kesimpulan Generalisasi)

3 TahapObservasi

Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian melakukan diskusi dengan guru kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

4 TahapRefleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan yaitu:

- a) Guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan model Problem Based Learning dengan optimal sehingga dapat merangsang, membimbing dan mengarahkan siswa kedalam proses pembelajaran yang lebih aktif.
- b) Terjadi peningkatan dalam memahami materi Krana pada siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan menganalisis *Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* dalam wacana “*Dialog Mabasa Bali*” Oleh Siswa Kelas X IPS 4 SMA 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun hasil penelitian ini mencakup (1) hasil penelitian awal, (2) hasil penelitian siklus I, (3) hasil penelitian siklus II, dan (4) pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil penelitian awal

Melalui observasi yang telah dilakukan dengan guru dan diperkuat dengan penelitian awal diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis *Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* masih tergolong rendah. Semua ini ditunjukkan dari hasil kemampuan menganalisis *Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* dari kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Skor rata-rata yang diperoleh dari 41 siswa yaitu 65,44 hanya 3 orang siswa yang memperoleh nilai yang sesuai dengan standar KKM (70 keatas). Adapun hasil penelitian awal kemampuan menganalisis *Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* dari kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Awal Kemampuan Menganalisis *Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Nama	Skor	Predikat
1	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	65	Kurang
2	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pelayun	75	Baik
3	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	60	Kurang
4	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	67	Kurang
5	Dwi Angga Putra Yoga	67	Kurang
6	Edwin Julianto Nasution	67	Kurang
7	Eka Putra	67	Kurang
8	Gedebenadharmesthanugraha	67	Kurang
9	Gek Githa Shanty Sanjaya	67	Kurang
10	I Kadek Lanang Prayoga	63	Kurang
11	I Kadek Taruna Ardinatha	63	Kurang
12	I Komang Sanjaya Putra	63	Kurang
13	I Komang Yoga Darma Putra	63	Kurang
14	I Made Bagus Mertha Wiguna	67	Kurang
15	I Made Bagus Satriya Wiguna	67	Kurang
16	I Made Dhiyosa Dharmaditya	67	Kurang
17	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	67	Kurang
18	I Putu Risma Ananda Putra	67	Kurang
19	Ida Bagus Oka Santika Putra	67	Kurang
20	Imade Riski Sanjaya	67	Kurang

21	Kadek Aditya Saputra	56	Kurang
22	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	68	Kurang
23	Komang Fery Candra Kusuma Putra	66	Kurang
24	Komang Gede Dido Mahendra	66	Kurang
25	Komang Moreno Artha Laksana	68	Kurang
26	Made Ratni Divyami Prakasa	68	Kurang
27	Marsha Puda Aurellia Indrananta	66	Kurang
28	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	67	Kurang
29	Ni Made Sintia Paramitha	67	Kurang
30	Ni Made Yuli Reina Antari	75	Baik
31	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	68	Kurang
32	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	64	Kurang
33	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	66	Kurang
34	Putu Adinda Febriani Mahaputri	66	Kurang
35	Putu Meilia Eka Sanjiwani	64	Kurang
36	Putu Putru Setia Dewi	68	Kurang
37	Putu Rendika Bagus Renaltha	66	Kurang
38	Putu Widiawati	66	Kurang
39	Putu Windy Mas Fera Yanti	64	Kurang
40	Renaldi	66	Kurang
41	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	75	Baik
	Jumlah	1.719	
	Rata-rata	61,39	

Keterangan:

1. Jumlah Skor = 1.719
2. Rata-rata = 61,39
3. Ketuntasan klasikal = 3 orang atau 7,3%

Melalui observasi yang telah dilakukan dan diperkuat dengan penelitian awal diketahui bahwa respon siswa dalam Menganalisis *Kruna polah, kruna dwi lingga dan kruna satma* masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena kurang perhatiannya siswa dalam proses pembelajaran. Semua ini ditunjukkan dari hasil respon *menganalisis Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* dari siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Skor rata-rata respon yang diperoleh dari 41 siswa yaitu 67,68 dan 7 orang yang memperoleh respon tinggi atau 25%. Adapun hasil penelitian awal disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Awal Respon Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan *Menganalisis Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem based Learning*

No.	Nama Siswa	Aspek				Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		A	B	C	D			
1	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	4	3	4	4	15	75	Tinggi
2	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pемыun	4	4	3	4	15	75	Tinggi
3	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	3	4	4	4	15	75	Tinggi
4	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	4	3	4	4	15	75	Tinggi
5	Dwi Angga Putra Yoga	4	4	3	4	15	75	Tinggi
6	Edwin Julianto Nasution	3	4	4	4	15	75	Tinggi
7	Eka Putra	4	4	3	4	15	75	Tinggi
8	Gedebenadharmesthanugraha	4	3	4	4	15	75	Tinggi
9	Gek Githa Shanty Sanjaya	3	3	4	4	14	70	Cukup
10	I Kadek Lanang Prayoga	3	3	4	4	14	70	Cukup
11	I Kadek Taruna Ardinatha	3	4	3	4	14	70	Cukup
12	I Komang Sanjaya Putra	3	3	4	4	14	70	Cukup
13	I Komang Yoga Darma Putra	4	3	3	4	14	70	Cukup
14	I Made Bagus Mertha Wiguna	3	3	4	4	14	70	Cukup
15	I Made Bagus Satriya Wiguna	4	3	3	4	14	70	Cukup
16	I Made Dhiyosa Dharmaditya	3	3	4	4	14	70	Cukup
17	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	3	3	4	4	14	70	Cukup
18	I Putu Risma Ananda Putra	3	3	4	4	14	70	Cukup
19	Ida Bagus Oka Santika Putra	3	3	4	4	14	70	Cukup

20	Imade Riski Sanjaya	3	3	4	4	14	70	Cukup
21	Kadek Aditya Saputra	3	3	4	4	14	70	Cukup
22	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	3	3	4	4	14	70	Cukup
23	Komang Fery Candra Kusuma Putra	3	3	4	4	14	70	Cukup
24	Komang Gede Dido Mahendra	2	3	3	4	12	60	Rendah
25	Komang Moreno Artha Laksana	3	3	3	3	12	60	Rendah
26	Made Ratni Divyami Prakasa	2	3	3	3	11	55	Rendah
27	Marsha Puda Aurellia Indrananta	2	3	3	3	11	55	Rendah
28	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	2	3	3	3	11	55	Rendah
29	Ni Made Sintia Paramitha	3	3	4	4	14	70	Cukup
30	Ni Made Yuli Reina Antari	4	3	4	4	15	75	Tinggi
31	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	3	3	4	4	14	70	Cukup
32	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	4	3	4	4	15	75	Tinggi
33	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	3	3	4	4	14	70	Cukup
34	Putu Adinda Febriani Mahaputri	3	3	4	4	14	70	Cukup
35	Putu Meilia Eka Sanjiwani	3	3	4	4	14	70	Cukup
36	Putu Putru Setia Dewi	3	3	4	4	14	70	Cukup
37	Putu Rendika Bagus Renaltha	3	3	4	4	14	70	Cukup
38	Putu Widiawati	3	3	4	4	14	70	Cukup
39	Putu Windy Mas Fera Yanti	3	3	4	4	14	70	Cukup
40	Renaldi	3	3	4	4	14	70	Cukup
41	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	4	3	4	4	15	75	Tinggi
	Jumlah					379	1.895	

	Rata-rata					13,54	67,68	Cukup
--	-----------	--	--	--	--	-------	-------	-------

Aspek yang dinilai:

1. A = Perhatian
2. B = Keaktifan
3. C = Ketekunan
4. D = Keantusiasan

Keterangan:

1. Jumlah Skor = 1085
2. Skor rata-rata respon = 67,68
3. Respon tinggi = 7 orang atau 25%

4.1.1 Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ditemukan beberapa kendala , yaitu (1) kurangnya respon siswa karena metode yang digunakan tidak dapat menarik perhatian siswa, (2) guru hanya memberikan sebatas teori dan penugasan jarang memberikan contoh, dan (3) penjelasan tentang *Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* yang kurang menyeluruh sehingga siswa sulit memahami. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan *menganalisis Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* dengan cara menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning*.

4.2 Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning* sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus I yang telah disusun (dapat

dilihat pada lampiran 1). Sebagai hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data dari hasil belajar yang diperlukan. Dalam siklus I juga diperoleh data berupa respon siswa dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran. Data setiap kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah dirancang.

Berdasarkan pada langkah-langkah yang sudah dilakukan pada siklus I, maka dapat diperoleh hasil tes kemampuan *menganalisis Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan *Menganalisis Kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar Siklus I Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Nama	Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
1	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	60	79	Cukup
2	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pelayun	60	83	Baik
3	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	60	79	Cukup
4	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	60	83	Baik
5	Dwi Angga Putra Yoga	60	79	Cukup
6	Edwin Julianto Nasution	60	67	Kurang
7	Eka Putra	60	77	Cukup
8	Gedebenadharmesthanugraha	60	77	Cukup
9	Gek Githa Shanty Sanjaya	60	86	Baik Sekali
10	I Kadek Lanang Prayoga	60	67	Kurang

11	I Kadek Taruna Ardinatha	54	77	Cukup
12	I Komang Sanjaya Putra	54	79	Cukup
13	I Komang Yoga Darma Putra	54	67	Kurang
14	I Made Bagus Mertha Wiguna	54	77	Cukup
15	I Made Bagus Satriya Wiguna	54	77	Cukup
16	I Made Dhiyosa Dharmaditya	54	67	Kurang
17	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	54	79	Cukup
18	I Putu Risma Ananda Putra	50	79	Cukup
19	Ida Bagus Oka Santika Putra	50	77	Cukup
20	Imade Riski Sanjaya	50	77	Cukup
21	Kadek Aditya Saputra	50	79	Cukup
22	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	50	86	Baik
23	Komang Fery Candra Kusuma Putra	50	86	Baik
24	Komang Gede Dido Mahendra	45	67	Kurang
25	Komang Moreno Artha Laksana	45	83	Baik
26	Made Ratni Divyami Prakasa	40	83	Baik
27	Marsha Puda Aurellia Indrananta	40	83	Baik
28	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	40	86	Baik
29	Ni Made Sintia Paramitha	60	83	Baik
30	Ni Made Yuli Reina Antari	60	91	Sangat Baik
31	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	60	86	Baik
32	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	60	88	Baik
33	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	54	86	Baik

34	Putu Adinda Febriani Mahaputri	54	77	Cukup
35	Putu Meilia Eka Sanjiwani	54	77	Cukup
36	Putu Putru Setia Dewi	54	77	Cukup
37	Putu Rendika Bagus Renaltha	54	77	Cukup
38	Putu Widiawati	54	77	Cukup
39	Putu Windy Mas Fera Yanti	54	77	Cukup
40	Renaldi	54	77	Cukup
41	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	60	83	Baik
	Jumlah	1.476	2.051	
	Rata-rata	52,71	73,25	

Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Dalam *Menganalisis Krana Polah, Krana Dwi Lingga dan Krana Satma* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus I

No.	Skor	Predikat	Jumlah siswa	Persentase	Ketuntasan	Persentase
1	91	Baik Sekali	1 orang	2,4%	Tuntas	
2	88	Baik	1 orang	2,4%	Tuntas	
3	86	Baik	6 orang	14,6%	Tuntas	
4	83	Baik	7 orang	17%	Tuntas	87,9%
5	79	Cukup	7 orang	17%	Tuntas	
6	77	Cukup	14 orang	34,1%	Tuntas	
7	67	Kurang	5 orang	12,1%	Tidak Tuntas	12,1%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 41 siswa yang mengikuti tes *menganalisis kruna polah, kruna dwilingga dan kruna satma* pada siklus I, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 91, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 88, 6 orang (14,6%) siswa mendapat skor 86, 7 orang (17%) siswa mendapat skor 83, 7 orang (17%) siswa mendapat skor 79, 14 orang (34,1%) siswa mendapat skor 77, dan 5 orang (12,1%) siswa mendapatkan skor 67.

Sampe sini

4.2.1 Analisis Hasil Tes Siklus I

Dari data di atas dapat digambarkan bahwa dari 41 orang siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar yang mengikuti pembelajaran *Menganalisis Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 87,9 dari 41 siswa diketahui 36 orang siswa mendapat nilai 77 ke atas sebagai nilai KKM. Persentasenya dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{41} \times 100\% \\ &= 87,9\% \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan persentase tersebut secara klasikal pembelajaran menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* belum dikatakan berhasil karena siswa yang mendapat skor 77 ke atas berjumlah 36 orang atau sekitar 87,9%, sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah 77 berjumlah 5 orang atau 12,1%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil

apabila rata-rata kelas mencapai standar minimal 75 sebagai nilai KKM dengan ketentuan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas pada pelajaran menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* sehingga dengan hasil yang diperoleh pada siklus I tersebut, dipandang perlu diadakannya siklus II.

4.2.2 Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I

Data respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi respon siswa. Hal ini dilakukan agar diketahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun aspek-aspek yang dinilai untuk mengetahui respon siswa sesuai dengan lembar observasi adalah (1) perhatian, (2) keaktifan, (3) ketekunan, dan (4) keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Respon Siswa dalam Pembelajaran *Menganalisis Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek				Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		A	B	C	D			
1	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	4	4	4	5	17	85	Tinggi
2	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pelayun	4	5	4	4	17	85	Tinggi
3	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	4	5	4	4	17	85	Tinggi
4	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	4	4	5	4	17	85	Tinggi
5	Dwi Angga Putra Yoga	4	4	4	5	17	85	Tinggi

6	Edwin Julianto Nasution	4	4	4	4	16	80	Tinggi
7	Eka Putra	4	4	4	4	16	80	Tinggi
8	Gedebenadharmesthanugraha	4	4	4	4	16	80	Tinggi
9	Gek Githa Shanty Sanjaya	4	4	4	4	16	80	Tinggi
10	I Kadek Lanang Prayoga	4	4	4	4	16	80	Tinggi
11	I Kadek Taruna Ardinatha	3	4	4	4	15	75	Tinggi
12	I Komang Sanjaya Putra	4	3	4	4	15	75	Tinggi
13	I Komang Yoga Darma Putra	4	3	4	4	15	75	Tinggi
14	I Made Bagus Mertha Wiguna	3	4	4	4	15	75	Tinggi
15	I Made Bagus Satriya Wiguna	3	4	3	4	14	70	Cukup
16	I Made Dhiyosa Dharmaditya	3	3	4	4	14	70	Cukup
17	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	4	3	3	4	14	70	Cukup
18	I Putu Risma Ananda Putra	3	3	4	4	14	70	Cukup
19	Ida Bagus Oka Santika Putra	4	3	3	4	14	70	Cukup
20	Imade Riski Sanjaya	3	3	4	4	14	70	Cukup
21	Kadek Aditya Saputra	3	3	4	4	14	70	Cukup
22	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	4	3	3	4	14	70	Cukup
23	Komang Fery Candra Kusuma Putra	3	3	3	4	13	70	Cukup
24	Komang Gede Dido Mahendra	3	3	4	3	13	70	Cukup
25	Komang Moreno Artha Laksana	3	3	3	4	13	70	Cukup
26	Made Ratni Divyami Prakasa	3	3	3	4	13	70	Cukup
27	Marsha Puda Aurellia Indrananta	3	3	3	4	13	70	Cukup
28	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	3	3	3	4	13	70	Cukup

29	Ni Made Sintia Paramitha	4	4	4	4	16	80	Tinggi
30	Ni Made Yuli Reina Antari	4	4	4	4	16	80	Tinggi
31	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	4	4	4	4	16	80	Tinggi
32	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	4	4	4	4	16	80	Tinggi
33	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	4	4	4	4	16	80	Tinggi
34	Putu Adinda Febriani Mahaputri	3	4	3	4	14	70	Cukup
35	Putu Meilia Eka Sanjiwani	3	4	3	4	14	70	Cukup
36	Putu Putru Setia Dewi	3	4	3	4	14	70	Cukup
37	Putu Rendika Bagus Renaltha	3	4	3	4	14	70	Cukup
38	Putu Widiawati	3	4	3	4	14	70	Cukup
39	Putu Windy Mas Fera Yanti	3	4	3	4	14	70	Cukup
40	Renaldi	3	4	3	4	14	70	Cukup
41	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	4	4	4	4	16	80	Tinggi
	Jumlah					609	3.125	
	Rata-rata					14,82	74,15	Cukup

Aspek yang dinilai:

1. A = Perhatian
2. B = keaktifan
3. C = Ketekunan
4. D = Keantusiasan

Keterangan:

1. Jumlah Skor = 3.125

2. Skor rata-rata respon = 74,15
3. Respon Tinggi = 20 orang atau 48,8%

Dari data yang telah dipaparkan di atas, dapat digambarkan bahwa pada siklus I skor rata-rata respon siswa yaitu 74,15 dari 41 orang siswa diketahui 20 orang siswa atau 48,8% (predikat tinggi). Persentasenya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Respon siswa} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang respon tinggi}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{41} \times 100\% \\
 &= 48,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tersebut, secara klasikal respon siswa dalam pembelajaran menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum bisa dikatakan berhasil karena siswa yang memperoleh skor 75 ke atas berjumlah 20 orang atau sekitar 48,8%, sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah 75 berjumlah 21 orang atau 51,2%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah diterapkan apabila 75% dari jumlah siswa di kelas merespon tinggi dengan perolehan nilai 75 ke atas sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

4.2.3 Refleksi Siklus I

Setelah hasil observasi dan tes dalam menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*, dianalisis tindakan penelitian siklus I masih perlu dibenahi dan ditingkatkan karena pada tindakan siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 87,9 dari 41 orang siswa diketahui 36 orang siswa (87,9%) mendapat nilai 75 ke atas sebagai nilai KKM. Kegiatan belajar mengajar yang dipandang positif pada siklus I perlu

dipertahankan, sedangkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam tindakan siklus I perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang ditemukan pada siklus I adalah (1) masih ada siswa yang belum memahami materi menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*, (2) beberapa siswa kurang paham dengan penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, dan (3) kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perlu diperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan lebih rinci kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami dalam menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*.
- 2) Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya.
- 3) Memberikan penguatan kepada siswa untuk memacu minat belajar.
- 4) Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I kurang dipahami oleh siswa sehingga perlu adanya modifikasi atau perubahan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

4.3 Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan tes. Siklus II ini merupakan perbaikan atas penyempurnaan tindakan siklus I untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai standar minimal 75 sebagai nilai KKM.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian siklus II, diperoleh hasil tes kemampuan *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II

No.	Nama	Skor	Predikat
1	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	82	Baik
2	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pelayun	84	Baik
3	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	84	Baik
4	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	82	Baik
5	Dwi Angga Putra Yoga	84	Baik
6	Edwin Julianto Nasution	78	Cukup
7	Eka Putra	78	Cukup
8	Gedebenadharmesthanugraha	78	Cukup
9	Gek Githa Shanty Sanjaya	82	Baik
10	I Kadek Lanang Prayoga	78	Cukup
11	I Kadek Taruna Ardinatha	78	Cukup
12	I Komang Sanjaya Putra	78	Cukup
13	I Komang Yoga Darma Putra	78	Cukup
14	I Made Bagus Mertha Wiguna	78	Cukup
15	I Made Bagus Satriya Wiguna	78	Cukup
16	I Made Dhiyosa Dharmaditya	78	Cukup
17	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	78	Cukup
18	I Putu Risma Ananda Putra	78	Cukup

19	Ida Bagus Oka Santika Putra	78	Cukup
20	Imade Riski Sanjaya	78	Cukup
21	Kadek Aditya Saputra	78	Cukup
22	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	78	Cukup
23	Komang Fery Candra Kusuma Putra	78	Cukup
24	Komang Gede Dido Mahendra	78	Cukup
25	Komang Moreno Artha Laksana	78	Cukup
26	Made Ratni Divyami Prakasa	78	Cukup
27	Marsha Puda Aurellia Indrananta	88	Baik
28	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	84	Baik
29	Ni Made Sintia Paramitha	82	Baik
30	Ni Made Yuli Reina Antari	94	Sangat Baik
31	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	90	Sangat Baik
32	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	88	Baik
33	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	78	Cukup
34	Putu Adinda Febriani Mahaputri	82	Baik
35	Putu Meilia Eka Sanjiwani	82	Baik
36	Putu Putru Setia Dewi	78	Cukup
37	Putu Rendika Bagus Renaltha	78	Cukup
38	Putu Widiawati	82	Baik
39	Putu Windy Mas Fera Yanti	82	Baik
40	Renaldi	78	Cukup
41	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	88	Baik
	Jumlah	3351	

	Rata-rata	84,86	
--	-----------	-------	--

Tabel 4.7 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Dalam *menganalisis Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan Menggunakan Media Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siklus II

No.	Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	94	Sangat Baik	1 orang	2,4%	Tuntas
2.	90	Sangat Baik	1 orang	2,4%	Tuntas
3.	88	Baik	3 orang	7,3%	Tuntas
4.	84	Baik	4 orang	9,8%	Tuntas
5.	82	Baik	8 orang	19,6%	Tuntas
6.	78	Baik	24 orang	58,5%	Tuntas
		Jumlah	41 orang	100%	Tuntas

Berdasarkan data di atas, dapat digambarkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes pada siklus II yaitu, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 94, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 90, 3 orang (7,3%) siswa mendapat skor 88, 4 orang (9,8%) siswa mendapat skor 84, 8 orang (19,6%) siswa mendapat skor 82, dan 24 orang (58,5%) siswa mendapat skor 78.

4.3.1 Analisis Hasil Tes Siklus II

Dari data di atas, dapat digambarkan bahwa dari 41 siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar yang mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II, diketahui bahwa 41 orang siswa mendapat nilai 75 ke atas sebagai batas nilai KKM. Persentasenya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{41}{41} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan persentase tersebut, secara klasikal pembelajaran *Kruna Polah*, *Kruna Dwi lingga* dan *Kruna Satma* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah berhasil karena 41 orang siswa atau 100% siswa mampu memperoleh skor yang menjadi standar sesuai KKM, bahkan semua siswa mampu memperoleh skor diatas KKM yang telah ditentukan, yaitu 78. Hal tersebut terbukti dari perbandingan hasil tes siklus I dengan siklus II. Pada siklus I skor rata-rata hasil belajar *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* siswa adalah 73,2 sedangkan pada siklus II skor rata-rata tes siswa adalah 84,86 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

4.3.2 Hasil Observasi Respon Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi respon siswa pada siklus I diketahui bahwa respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* dikatagorikan cukup sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi respon siswa pada siklus II diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa yaitu (1) perhatian, (2) keaktifan, (3) ketekunan, dan (4) keantusiasan dalam mengikuti proses

pembelajaran di kelas pada saat belajar *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*.

Hasil observasi siswa pada siklus II disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Respon Siswa dalam Pembelajaran *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek				Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		A	B	C	D			
1	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	4	4	4	5	17	85	Tinggi
2	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pelayun	4	5	4	4	17	85	Tinggi
3	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	4	5	4	4	17	85	Tinggi
4	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	4	4	5	4	17	85	Tinggi
5	Dwi Angga Putra Yoga	4	4	4	5	17	85	Tinggi
6	Edwin Julianto Nasution	4	4	5	4	17	85	Tinggi
7	Eka Putra	4	4	4	5	17	85	Tinggi
8	Gedebenadharmesthanugraha	4	4	5	4	17	85	Tinggi
9	Gek Githa Shanty Sanjaya	4	4	4	5	17	85	Tinggi
10	I Kadek Lanang Prayoga	4	4	5	4	17	85	Tinggi
11	I Kadek Taruna Ardinatha	4	4	4	5	17	85	tinggi
12	I Komang Sanjaya Putra	4	4	4	5	17	85	Tinggi
13	I Komang Yoga Darma Putra	4	4	4	4	16	80	Tinggi
14	I Made Bagus Mertha Wiguna	4	4	4	4	16	80	Tinggi
15	I Made Bagus Satriya Wiguna	4	4	4	4	16	80	Tinggi
16	I Made Dhiyosa Dharmaditya	4	4	4	4	16	80	Tinggi

17	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	4	4	4	4	16	80	Tinggi
18	I Putu Risma Ananda Putra	4	4	4	4	16	80	Tinggi
19	Ida Bagus Oka Santika Putra	4	4	4	4	16	80	Tinggi
20	Imade Riski Sanjaya	3	4	4	4	15	75	Tinggi
21	Kadek Aditya Saputra	3	4	4	4	15	75	Tinggi
22	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	3	4	4	4	15	75	Tinggi
23	Komang Fery Candra Kusuma Putra	3	4	4	4	15	75	Tinggi
24	Komang Gede Dido Mahendra	3	4	4	4	15	75	Tinggi
25	Komang Moreno Artha Laksana	3	4	4	4	15	75	Tinggi
26	Made Ratni Divyami Prakasa	3	4	4	4	15	75	Tinggi
27	Marsha Puda Aurellia Indrananta	3	4	4	4	15	75	Tinggi
28	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	3	4	4	4	15	75	Tinggi
29	Ni Made Sintia Paramitha	4	4	4	4	16	80	Tinggi
30	Ni Made Yuli Reina Antari	4	4	4	5	17	85	Tinggi
31	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	4	4	4	4	16	80	Tinggi
32	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	4	4	4	5	17	85	Tinggi
33	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	4	4	4	4	16	80	Tinggi
34	Putu Adinda Febriani Mahaputri	4	4	4	4	16	80	Tinggi
35	Putu Meilia Eka Sanjiwani	4	4	4	4	16	80	Tinggi
36	Putu Putru Setia Dewi	3	4	4	4	15	75	Tinggi
37	Putu Rendika Bagus Renaltha	3	4	4	4	15	75	Tinggi
38	Putu Widiawati	3	4	4	4	15	75	Tinggi
39	Putu Windy Mas Fera Yanti	4	4	4	4	16	80	Tinggi

40	Renaldi	3	4	4	4	15	75	Tinggi
41	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	4	4	4	5	17	85	Tinggi
	Jumlah					658	3290	Tinggi
	Rata-rata					15,11	80,55	Tinggi

Aspek yang dinilai:

1. A = Perhatian
2. B = Keaktifan
3. C= Ketekunan
4. D = Keantusiasan

Keterangan:

1. Jumlah skor = 2255
2. Skor rata-rata respon = 80,55
3. Respon tinggi = 41 orang atau 100%

Dari data yang telah dipaparkan di atas persentasenya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Respon siswa} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang respon tinggi}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{41}{41} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tersebut, secara klasikal respon siswa dalam *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada seluruh siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar pada siklus

ke II mendapat respon tinggi. Siswa yang memperoleh skor 75 ke atas 41 orang siswa atau 100%, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 78 ke bawah tidak ada.

4.3.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas 73,25 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,86. Berdasarkan ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh 60,71% dan pada siklus II diperoleh 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

Peningkatan kemampuan siswa yang terjadi pada siklus II dikarenakan beberapa hal, yaitu (1) penyampaian materi mengenai pengertian *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* lebih jelas dan terperinci, (2) menjelaskan tentang penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma*, (3) memberikan penguatan kepada siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik, dan (4) sudah dilakukannya refleksi dengan baik, dengan tanya jawab dengan siswa sehingga kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat diketahui dan diatasi. Meningkatnya kemampuan dalam *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* dari siswa siklus I ke siklus II dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Kemampuan *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* Siswa Sebelum dan Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning. (Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II)

No.	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		Skor	Skor	Skor	

1.	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	65	79	82	Meningkat
2.	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pelayun	75	83	84	Meningkat
3.	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	60	79	84	Meningkat
4.	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	67	82	82	Meningkat
5.	Dwi Angga Putra Yoga	67	79	84	Meningkat
6.	Edwin Julianto Nasution	67	67	78	Meningkat
7.	Eka Putra	67	77	78	Meningkat
8.	Gedebenadharmesthanugraha	67	77	78	Meningkat
9.	Gek Githa Shanty Sanjaya	67	82	86	Meningkat
10.	I Kadek Lanang Prayoga	63	67	78	Meningkat
11.	I Kadek Taruna Ardinatha	63	77	78	Meningkat
12.	I Komang Sanjaya Putra	63	78	78	Meningkat
13.	I Komang Yoga Darma Putra	63	67	78	Meningkat
14.	I Made Bagus Mertha Wiguna	67	77	78	Meningkat
15.	I Made Bagus Satriya Wiguna	67	77	78	Meningkat
16.	I Made Dhiyosa Dharmaditya	67	67	78	Meningkat
17.	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	67	78	78	Meningkat
18.	I Putu Risma Ananda Putra	67	78	78	Meningkat
19.	Ida Bagus Oka Santika Putra	67	77	78	Meningkat
20.	Imade Riski Sanjaya	67	77	78	Meningkat
21.	Kadek Aditya Saputra	56	79	78	Meningkat
22.	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	68	78	86	Meningkat
23.	Komang Fery Candra Kusuma Putra	66	78	86	Meningkat

24.	Komang Gede Dido Mahendra	66	67	78	Meningkat
25.	Komang Moreno Artha Laksana	68	78	83	Meningkat
26.	Made Ratni Divyami Prakasa	68	78	83	Meningkat
27.	Marsha Puda Aurellia Indrananta	66	83	88	Meningkat
28.	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	67	84	86	Meningkat
29	Ni Made Sintia Paramitha	67	83	82	Meningkat
30	Ni Made Yuli Reina Antari	75	91	94	Meningkat
31	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	68	86	90	Meningkat
32	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	64	88	88	Meningkat
33	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	66	78	86	Meningkat
34	Putu Adinda Febriani Mahaputri	66	77	82	Meningkat
35	Putu Meilia Eka Sanjiwani	64	77	82	Meningkat
36	Putu Putru Setia Dewi	68	77	78	Meningkat
37	Putu Rendika Bagus Renaltha	66	77	78	Meningkat
38	Putu Widiawati	66	77	82	Meningkat
39	Putu Windy Mas Fera Yanti	64	77	82	Meningkat
40	Renaldi	66	77	78	Meningkat
41	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	75	83	88	Meningkat
	Jumlah	1.719	3.125	3.351	Meningkat
	Rata-rata	61,39	73,25	84,86	Meningkat

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan *Kruna*

Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut.

1. Hasil penelitian tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan skor pada siswa berjumlah 41 orang atau 100% siswa.
2. Peningkatan rata-rata kelas tindakan siklus I dan siklus II sebesar 11,61 dari skor rata-rata siklus I 73,25 dan meningkat pada skor rata-rata siklus II menjadi 84,86.
3. Persentase keberhasilan kemampuan *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara klasikal mengalami peningkatan dari 60,71% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Respon Siswa Dalam Pembelajaran *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Anak Agung Ketut Agung Vicky Wandana	75	85	85	Meningkat
2.	Cokorda Istri Aradhea Saktika Pelayun	75	85	85	Meningkat
3.	Cokorda Ngurah Mandhala Giri Putra	75	85	85	Meningkat
4.	Dewa Ayu Kadek Annika Natesa Ciptadana	75	85	85	Meningkat
5.	Dwi Angga Putra Yoga	75	85	85	Meningkat
6.	Edwin Julianto Nasution	75	80	85	Meningkat
7.	Eka Putra	75	80	85	Meningkat
8.	Gedebenadharmesthanugraha	75	80	85	Meningkat
9.	Gek Githa Shanty Sanjaya	70	80	85	Meningkat
10.	I Kadek Lanang Prayoga	70	80	85	Meningkat
11.	I Kadek Taruna Ardinatha	70	75	85	Meningkat

12.	I Komang Sanjaya Putra	70	75	85	Meningkat
13.	I Komang Yoga Darma Putra	70	75	80	Meningkat
14.	I Made Bagus Mertha Wiguna	70	75	80	Meningkat
15.	I Made Bagus Satriya Wiguna	70	70	80	Meningkat
16.	I Made Dhiyosa Dharmaditya	70	70	80	Meningkat
17.	I Made Pande Bagus Aditya Putra Wiguna	70	70	80	Meningkat
18.	I Putu Risma Ananda Putra	70	70	80	Meningkat
19.	Ida Bagus Oka Santika Putra	70	70	80	Meningkat
20.	Imade Riski Sanjaya	70	70	75	Meningkat
21.	Kadek Aditya Saputra	70	70	75	Meningkat
22.	Ketut Wahyu Sumardi Jaya	70	70	75	Meningkat
23.	Komang Fery Candra Kusuma Putra	70	70	75	Meningkat
24.	Komang Gede Dido Mahendra	60	70	75	Meningkat
25.	Komang Moreno Artha Laksana	60	70	75	Meningkat
26.	Made Ratni Divyami Prakasa	55	70	75	Meningkat
27.	Marsha Puda Aurellia Indrananta	55	70	75	Meningkat
28.	Ni Luh Ayu Fitri Suci Antari	55	70	75	Meningkat
29.	Ni Made Sintia Paramitha	70	80	80	Meningkat
30.	Ni Made Yuli Reina Antari	75	80	85	Meningkat
31.	Ni Md Gina Aprilyana Putri Armada	70	80	80	Meningkat
32.	Ni Nyoman Sugani Erika Putri	75	80	85	Meningkat
33.	Ni Putu Caroline Intannia Putrinaya	70	80	80	Meningkat

34.	Putu Adinda Febriani Mahaputri	70	70	80	Meningkat
35.	Putu Meilia Eka Sanjiwani	70	70	80	Meningkat
36.	Putu Putru Setia Dewi	70	70	75	Meningkat
37.	Putu Rendika Bagus Renaltha	70	70	75	Meningkat
38.	Putu Widiawati	70	70	75	Meningkat
39.	Putu Windy Mas Fera Yanti	70	70	80	Meningkat
40.	Renaldi	70	70	75	Meningkat
41.	Sang Ayu Made Puspa Pramesti	75	80	85	Meningkat
	Jumlah	1.895	3.125	.3290	Meningkat
	Rata-rata	67,68	74,15	80,55	Meningkat

Berdasarkan data di atas, diketahui data respon siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil skor rata-rata siklus I 74,15 meningkat pada siklus II menjadi skor rata-rata 80,55 peningkatannya adalah sebesar 6,4.
2. Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan respon tinggi dari 36 orang atau 87,8% pada siklus I menjadi 41 siswa atau 100% pada siklus II.
3. Persentase keberhasilan respon siswa *Kruna Polah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* dengan menggunakan media pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan yang dari 87,8% menjadi 100% pada siklus II dengan indikator keberhasilan 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa pada siklus II kemampuan *Kruna POLah*, *Kruna Dwilingga* dan *Kruna Satma* dan respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat. Semua siswa

memiliki nilai kemampuan diatas KKM dan 100% siswa dikategorikan memiliki respon yang tinggi dalam pembelajaran *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* sehingga penelitian ini dikatakan cukup dilaksanakan dalam dua siklus.

4.4 Pembahasan hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan segala hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I kemampuan dan respon siswa dalam pembelajaran *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan. Hasil *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 73,25 sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 60,71%. Hasil tes pada siklus I, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 91, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 88, 6 orang (14,6%) siswa mendapat skor 86, 7 orang (17%) siswa mendapat skor 83, 7 orang (17%) siswa mendapat skor 79, 14 orang (34,1%) siswa mendapat skor 77, dan 5 orang (12,1%) siswa mendapatkan skor 67.

Ada hal yang membuat siswa belum mendapat nilai yang baik dalam *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*, yaitu banyak siswa yang kurang mengerti sehingga perlu dijelaskan lebih jelas mengenai *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dan kurangnya kesempatan untuk bertanya bagi yang masih mengalami kesulitan dalam memahami metode pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup sesuai dengan perbaikan yang dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. Hasil tes siklus II yaitu dari 41 siswa yang mengikuti tes *Kruna Polahm Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, 2 orang (7,14%) siswa mendapat skor 95 dengan predikat sangat baik atau tuntas, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 94, 1 orang (2,4%) siswa mendapat skor 90, 3 orang (7,3%) siswa mendapat skor 88, 4 orang (9,8%) siswa mendapat skor 84, 8 orang (19,6%) siswa mendapat skor 82, dan 24 orang (58,5%) siswa mendapat skor 78. Siswa mendapat skor 78 dengan predikat baik atau tuntas. Skor terendah pada siklus II adalah 78 dan skor tertinggi adalah 95 dengan persentase 100%.

Begitu pula terhadap hasil respon siswa, berdasarkan hasil respon siswa pada siklus I, siswa yang memperoleh skor 75 ke atas berjumlah 20 orang atau sekitar 48,8%, sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah 75 berjumlah 21 orang atau 51,2%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah diterapkan apabila 75% dari jumlah siswa di kelas merespon tinggi dengan perolehan nilai 75 ke atas sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan persentase tersebut, secara klasikal respon siswa dalam *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada seluruh siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar pada siklus ke II mendapat respon tinggi. Siswa yang memperoleh skor 75 ke atas 41 orang siswa atau 100%, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 78 ke bawah tidak ada.

Dari uraian dari siklus I dan II dapat didefinisikan dua hal yang bermakna, yaitu (1) penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan

kemampuan *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* dan (2) siswa memberikan respon yang tinggi terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Banyaknya keunggulan yang dimiliki dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* sehingga mendapatkan hasil yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Adanya model pembelajaran yang baru membuat siswa merasakan pengalaman yang baru yang mampu meningkatkan pengetahuan mereka.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan laporan hasil penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan dua hal pokok yakni (1) simpulan dan (2) saran-saran. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Simpulan

Menarik suatu simpulan merupakan tindak lanjut dari sebuah penelitian ilmiah setelah pekerjaan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan data yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* pada kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I adalah 73,25 dan pada siklus II adalah 84,86 sehingga peningkatannya adalah sebesar 11,61. Bisa juga dilihat dari ketuntasan klasikal siklus I sebesar 60,71% meningkat menjadi 100% pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma* juga meningkatkan respon siswa dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Skor rata-rata respon siswa pada prasiklus sebesar 67,68, pada siklus I menjadi 74,15, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,55. Ketuntasan klasikal pada siklus I 87,8% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* relevan digunakan dalam pengajaran bahasa Bali terutama dalam aspek menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*.

1.2 Saran-saran

Sebagai tindak lanjut atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka melalui kesempatan ini akan dikemukakan beberapa saran. Saran-saran ini berkenaan bagi guru dan peneliti lain. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa daerah Bali dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menggantikan cara mengajar menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satmai* sebelumnya untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Temuan penelitian ini hendaknya dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam meningkatkan respon siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis *Kruna Polah, Kruna Dwilingga dan Kruna Satma*.
3. Bagi peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* sehingga nantinya dapat diterapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Skujur, B Solikhin. Pengaruh Based Learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat smk. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043/844>. Hal 371

Tan, Oon Seng. (2004). Enchancing Thingking throught Problem Based Learning Approaces. Singapore: Thompson Learning.

Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hardjodipuro. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/dialog-adalah/>

<http://anisolikhah.blogspot.com/2013/11/keterampilan-menulis.html>